

ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS DASAR DAN FUNGSIONAL DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMPERAN, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR

Utilization Level Analysis and Functional Basic Facilities at the Fishing Port Tamperan, Pacitan, East Java

Ade Sony Noverianto, Ismail*), Azis Nur Bambang

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +62247474698
(noverianto@gmail.com)

ABSTRAK

Kabupaten Pacitan memiliki wilayah laut sekitar 7.636 km², dengan panjang pantai 70,709 km. Wilayah perairan laut termasuk wilayah perairan samudera Hindia, memiliki potensi sumberdaya ikan yang mencapai 34.483 ton/tahun. Potensi sumberdaya ikan terdiri atas berbagai jenis ikan pelagis besar, seperti Tuna dan Cakalang, pelagis kecil, demersal dan udang. Namun potensi perikanan yang besar belum didukung oleh fasilitas pelabuhan yang optimal serta pengelolaan yang maksimal. Kondisi fasilitas di PPP Tamperan beberapa diantaranya lumpuh atau tidak difungsikan seperti lumpuhnya *cold storage*, belum adanya pabrik es, serta lahan yang cukup besar yang belum dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fasilitas di PPP Tamperan, menganalisa tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas dasar dan fungsional, serta melakukan analisis strategi pengembangan PPP Tamperan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 di PPP Tamperan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat survei, analisis tingkat pemanfaatan digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dan analisis SWOT digunakan untuk strategi pengembangan PPP Tamperan. Hasil penelitian diperoleh bahwa fasilitas dasar dan fungsional yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan memiliki tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan 79,87%, alur pelayaran 70%, panjang dermaga 78%, serta tingkat pemanfaatan TPI 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas dasar dan fungsional keseluruhan masih belum optimal untuk saat ini sehingga memerlukan penambahan kapasitas beberapa fasilitas untuk 13 tahun mendatang. Hasil analisis SWOT didapatkan hasil penerapan strategi S-O (*Strength-opportunity*) yang artinya Strategi dalam penerapannya digunakan Kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan kebijakan yang bersifat agresif.

Kata Kunci: PPP Tamperan; Tingkat Pemanfaatan; Fasilitas

ABSTRACT

*Pacitan Regency has a sea area of approximately 7636 km², with a length of 70.709 km beach. The sea area including the territorial waters of the Indian Ocean, has the potential of fish resources, which reached 34 483 tonnes / year. The potential of fish resources consist of various types of large pelagic fish, such as tuna and Cakalang, small pelagic, demersal and shrimp. However, the potential for great fishing port facilities have not been supported by optimal and maximum manageability. Tamperan PPP facility conditions in some of them crippled or not functioned as paralysis of cold storage, the lack of ice plants, as well as land sizeable untapped. This study aims to determine the condition of the facilities on PPP Tamperan, analyzing the level of utilization and the need for basic and functional facilities, as well as analyzing the development strategy of PPP Tamperan. The research was conducted in August 2015 in PPP Tamperan. The method used is descriptive method is a case study, the analysis of the utilization rate is used to determine the level of utilization of the facilities and SWOT analysis used for PPP development strategy Tamperan. The result showed that basic and functional facility located in Port Fisheries Tamperan Beach has an extensive utilization rate of 79.87% ports, shipping lanes of 70%, 78% long pier, as well as the utilization rate of TPI 0%. The results can be concluded that the rate of utilization and the need for basic facilities and functional whole is still not optimal for the moment so some facilities require additional capacity for the next 13 years. SWOT analysis results showed the application of S-O strategy (*Strength-opportunity*), which means in practice is used Strengths strategy to take advantage of opportunities with a policy that is aggressive.*

Keywords: PPP Tamperan; Utilization Rate; Facility

*) Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan memegang peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat nelayan pesisir dan pengelolaan sumberdaya perikanan di laut. Pengembangan prasarana pelabuhan perikanan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembangunan perikanan. Menurut pasal 41 Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintah dan pengusaha guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi dan pengelolaan sampai dengan pemasaran. Disamping itu pembangunan pelabuhan perikanan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal dan berkesinambungan.

Keberhasilan pengoptimalan pelabuhan perikanan sangat tergantung kepada kemampuan menggerakkan *stakeholder* seperti nelayan, pemerintah, konsumen, pengelola, pedagang dan pengusaha perikanan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi usaha perikanan. Salah satu pelabuhan perikanan di Provinsi Jawa Timur yang saat ini masih menjalankan fungsinya adalah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kab. Pacitan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis kondisi fasilitas dasar dan fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kab. Pacitan, Jawa Timur. Menganalisis pengembangan pelabuhan dengan cara menghitung tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas dasar dan fungsional sebagai upaya pengembangan perikanan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kab. Pacitan, Jawa Timur. Menyusun strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kab. Pacitan, Jawa Timur.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional pelabuhan untuk pengembangan dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar dapat meningkatkan produksi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2015, di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kab. Pacitan, Jawa Timur.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode yang telah digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang bersifat survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2005). Survei yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang fasilitas-fasilitas dasar dan fungsional yang ada di PPP Tamperan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara pengamatan dan wawancara langsung serta observasi terhadap responden yaitu Kepala Pengembangan PPP Tamperan, Pegawai PPP Tamperan, kesyahbandaran dan nelayan setempat melalui pengisian daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder yang digunakan diperoleh dari DKP Kab. Pacitan dan PPP Tamperan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Palys (2008), sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas di PPP Tamperan menggunakan metode analisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

Pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut

1. Metode analisis tingkat pemanfaatan fasilitas

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

Apabila prosentasi pemanfaatan >100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal apabila prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal dan apabila prosentasi pemanfaatan <100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif.

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), untuk mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Kolam pelabuhan
 ➤ Luas kolam pelabuhan

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$

$$lt = \pi r^2$$

- b. Alur pelayaran
 ➤ Kedalaman alur pelayaran (D)

$$D = d + S + C$$

- c. Panjang dermaga

$$L = \frac{(1+s)n \times a \times h}{u \times d} \frac{(1+s)n \times a \times h}{u \times d}$$

- d. Luas gedung pelelangan

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

2. Analisis estimasi

Menurut Hunsberger (1980) dalam Adnyana (2010), metode kuadrat terkecil pada dasarnya memiliki sumber formula yang sama dengan metode matematis. Hal yang membedakannya adalah metode kuadrat terkecil menggunakan asumsi $\Sigma x = 0$, dengan formula yang digunakan adalah garis lurus (*straight line*):

$$Y = a + bx + e$$

dimana : $a = \Sigma x/n$, $b = \Sigma xy/\Sigma x^2$

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Rangkuti, 2002).

Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal:
- b. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan
- c. Tahap pengambilan keputusan.
 Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :
 - a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal "IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal "EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*).
 - b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Bobot	keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	diatas rata-rata
0,10	rata-rata
0,05	dibawah rata-rata
0,00	tidak terpengaruh
 - c. Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPP Tamperan. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :
 - 1= sangat lemah
 - 2 = tidak begitu lemah
 - 3 = cukup kuat
 - 4 = sangat kuat
 - d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.
 - e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPP Tamperan dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Penentuan posisi kuadran pada analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e): Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

Tabel 1. Diagram matriks analisis SWOT

Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Treaths (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Menurut Rangkuti (2002), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

1. Jika posisi berada pada kuadran I (positif, positif) maka, menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
2. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran II (positif, negatif) berarti perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*;
3. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran III (negatif, positif) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. *Focus* yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik;
4. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran IV (negatif, negatif), pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman, juga menghadapi kelemahan internal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kabupaten Pacitan berada di pesisir selatan Propinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Secara administratif terbagi atas 12 wilayah kecamatan, dan 171 desa. Batas wilayah Kabupaten Pacitan adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri.

Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan

Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi pemerintahan dan kepengusahaan dalam fungsi pemerintahan meliputi :

- a. Pelayanan Pembinaan Mutu dan Pengelolaan Hasil Perikanan
- b. Pengumpulan data hasil tangkapan
- c. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan masyarakat nelayan
- d. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan
- e. Pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan
- f. Pelaksanaan kesyahbandaran
- g. Pelaksanaan karantina ikan
- h. Publikasi hasil penelitian kelautan perikanan
- i. Pemantauan wilayah pesisir
- j. Pengendalian lingkungan
- k. Kepabeanan
- l. Keimigrasian

Sedangkan fungsi kepengusahaan meliputi :

- a. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan
- b. Pelayanan bongkar dan muat
- c. Pelayanan pengelolaan hasilperikanan
- d. Pemasaran dan distribusi ikan
- e. Pemanfaatan fasilitas dan fungsi pelabuhan
- f. Pelayanan pemeliharaan dan perbaikan kapal perikanan
- g. Pelayanan logistik dan perbekalan kapal
- h. Wisata bahari
- i. Penyediaan jasa lainnya

Jenis dan Jumlah Armada

Jenis dan jumlah kapal perikanan di PPP Tamperan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Kapal Berdasarkan Ukuran di PPP Tamperan

Tahun	Kapal Motor (Unit)				Kapal Tanpa Motor (Unit)
	<6 GT	6-10 GT	10-30 GT	30-50 GT	
2010	135	91	21	-	38
2011	148	57	21	-	38
2012	148	72	23	-	38
2013	155	103	23	9	38
2014	160	97	30	13	42

Sumber: Laporan Tahunan UPT PP Tamperan, 2014.

Kapal ukuran <6 GT mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Kapal ukuran 6-10 GT jumlahnya naik turun di setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir. Kapal ukuran 10-30 GT mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Kapal ukuran 30-50 GT mulai ada dan beroperasi di tahun ke empat dan kelima yaitu tahun 2013 dan 2014 dengan jumlah armada dari 9 menjadi 13 unit. Sedangkan kapal tanpa motor selalu jumlahnya selalu tetap setiap tahunnya, namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 42 unit.

Kunjungan Kapal

Data kegiatan kunjungan kapal di PPP Tamperan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi Kunjungan Kapal PPP Tamperan Tahun 2014

Ukuran Kapal (GT)	Jumlah Kapal
<5	1.216
5-10	1.789
10-20	0
20-30	283
>30	242

Sumber: Laporan Tahunan UPT PP Tamperan, 2014.

Frekuensi kegiatan kunjungan kapal perikanan di PPP Tamperan dengan ukuran dibawah 5 GT sebanyak 1.216 unit. Kapal dengan ukuran 5-10 GT sebanyak 1.789. Kapal dengan ukuran 10-20 GT kunjungan kapal adalah 0 dikarenakan kapal dengan ukuran ini tidak mendaratkan hasil tangkapannya ke PPP Tamperan. Kapal dengan ukuran 20-30 GT sebanyak 283 unit, dan kapal diatas 30 GT sebanyak 242 unit.

Jumlah dan Jenis Alat Tangkap

Data jumlah dan jenis alat tangkap di PPP Tamperan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah dan Jenis Alat Tangkap di PPP Tamperan Tahun 2010-2014

Alat Tangkap	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Krendet	77	10	30	30	30
Pancing Tonda	165	291	300	118	156
Gill Net	25	25	25	25	25
Payang	15	20	20	20	20
Purse Seine	21	21	23	32	43

Sumber: Laporan Tahunan UPT PP Tamperan, 2014.

Jumlah dan jenis alat tangkap yang ada di PPP Tamperan setiap tahunnya tidak sama. Alat tangkap yang jumlahnya tetap adalah *gillnet*. Alat tangkap dengan jumlah terbanyak adalah pancing tonda. Sedangkan alat tangkap dengan jumlah paling sedikit adalah payang. Alat tangkap *purse seine* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 43 unit.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi dan nilai produksi dari tahun 2010-2014 yang dihasilkan di PPP Tamperan tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Produksi dan Nilai Produksi PPP Tamperan Tahun 2010-2014

Tahun	Produksi (Kg)	Nilai produksi (Rp)
2010	4.033.013	32.420.705.895
2011	4.756.420	38.236.051.788
2012	4.510.082	36.255.782.484
2013	5.189.422	41.716.881.256
2014	5.906.240	47.479.259.240

Sumber: Laporan Tahunan UPT PP Tamperan, 2014.

Pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan produksi dari 4.033.013 kg menjadi 4.756.420 kg, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 4.510.082 kg. Kemudian pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 5.189.422 kg dan pada tahun 2014 merupakan hasil produksi tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 5.906.240 kg. Nilai produksi perikanan di PPP Tamperan pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan nilai produksi dari Rp.32.420.705.895,- menjadi Rp.38.236.051.788,-, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu Rp.36.255.782.484,-, kemudian pada tahun 2013 nilai produksi mengalami kenaikan yaitu Rp.41.716.881.256,-, seiring dengan naiknya produksi perikanan tangkap di PPP Tamperan, tahun 2014 nilai produksinya Rp.47.479.259.240,-.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan

Fasilitas Dasar

1. Lahan

Lahan pelabuhan adalah areal tanah didarat yang digunakan untuk kepentingan pelabuhan dan merupakan milik pelabuhan yang bersangkutan. Lahan pelabuhan yang berada di PPP Tamperan mempunyai luas 7,7 Ha.

2. Dermaga

Fasilitas tambat labuh yang terdapat di PPP Tamperan yaitu dermaga bongkar, memiliki panjang 360 m dan lebar 11 m. Dermaga yang ada masih dijadikan sebagai dermaga yang multi fungsi yaitu sebagai dermaga bongkar muat, perbekalan dan sandar kapal.

3. Pemecah Gelombang (*Breakwater*)

Break water yang ada di PPP Tamperan ada 2 buah, yaitu di sebelah sisi kanan 110 m dan sisi sebelah kiri 500 m.

4. Kolam Pelabuhan dan alur pelayaran

Kolam pelabuhan merupakan tempat untuk berputarnya kapal, menunggu giliran untuk giliran bersandar di dermaga, beristirahat, atau untuk menunggu giliran pemberangkatan trip penangkapan berikutnya, ukuran kolam pelabuhan berkaitan dengan ukuran dermaga terutama kedalamannya dan panjang dermaga. Alur pelayaran merupakan hal yang paling penting karena alur pelayaran menentukan kelancaran dan keamanan keluar masuknya kapal-kapal perikanan ke PPP Pantai Tamperan. Kolam pelabuhan di PPP Tamperan memiliki luas 6,4 Ha.

Fasilitas Fungsional

1. Kantor Pelabuhan

Kantor pelabuhan memiliki luas 220 m² digunakan untuk keperluan administrasi pelabuhan. Kantor tersebut berisikan ruangan untuk kepala pelabuhan, kepala Sub bagian Tata Usaha, kepala seksi Tata Pelayanan dan Kesyahbandaran, kepala seksi Tata Pengusahaan, ruangan terbuka untuk Kelompok jabatan fungsional serta sebuah ruangan sebagai tempat pertemuan.

2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ini memiliki luas 1.190 m² dibangun pada tahun 2003, dan pada saat ini kondisinya masih dalam keadaan baik dan dalam proses perbaikan.

3. Instalasi Listrik

Persediaan tenaga listrik merupakan salah satu keharusan bagi pelabuhan. Tenaga listrik di PPP Tamperan berasal dari PLN dengan daya 17.700 Watt.

4. Instalasi Air Bersih

Tersedia 1 buah menara air sebagai sumber air tawar yang kondisinya cukup baik. Tinggi menara air 25 m² dengan kapasitas 5 ton.

5. SPBN

PPP Tamperan telah memiliki satu unit SPBN dengan kapasitas 8000 liter solar dan 8000 liter premium.

6. Menara Suar

Terdapat 5 buah menara suar di dekat dermaga pelabuhan sebagai tanda masuk ke PPP Tamperan.

7. Lahan Parkir Kendaraan

Lahan parkir yang tersedia di PPP Tamperan 1.500 m².

Analisis Tingkat Pemanfaatan

a. Dermaga

Hasil perhitungan menunjukkan tingkat kebutuhan untuk fasilitas dermaga di PPP Tamperan yaitu 78%. Pemanfaatan fasilitas ini belum mencapai optimal bila dilihat berdasarkan perhitungan presentase tingkat pemanfaatan.

b. *Breakwater*

PPP Tamperan memiliki 2 buah *Breakwater*, yaitu di sebelah sisi kanan 110 m dan sisi sebelah kiri 500 m.

c. Kolam dan alur pelayaran

Kolam dengan kedalaman lebih dari 10 m sekarang keadaannya hanya mempunyai kedalaman hanya 5 m karena terjadi pendangkalan. Perlu untuk dilakukan pengerukan kolam dasar pelabuhan. Tingkat pemanfaatan alur pelayaran yaitu 70% artinya pemanfaatan alur pelayaran belum mencapai optimal, hal ini disebabkan karena

alur pelayaran belum termanfaatkan sepenuhnya. Tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan di PPP Tamperan yaitu sebesar 79,87% artinya keadaan ini kurang optimal dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional

a. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

TPI di PPP Tamperan tidak melakukan sistem lelang. TPI hanya dijadikan sebagai tempat pendaratan ikan.

b. SPBN/BBM

PPP Tamperan telah memiliki satu unit SPBN dengan kapasitas optimal 8000 liter solar dan 8000 liter premium. Namun hanya di manfaatkan 3000 liter. Masih ada ruang yang dapat dimanfaatkan untuk pasokan solar

Analisis Hinterland

Luas lahan di PPP Tamperan dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

No.	Fasilitas	Kapasitas	Pengunaan
1.	Lahan Pelabuhan	7,7 ha	3,2 ha

Sumber: Penelitian, 2015

Lahan di PPP Tamperan seluas 7,7 ha dan baru dimanfaatkan sebesar 3,2 ha. Jadi masih tersisa 4,5 ha lahan yang masih kosong. PPP Tamperan sekarang belum memiliki kawasan *hinterland* karena masih kosongnya lahan di sekitar pelabuhan selain itu tidak ada kegiatan ekonomi seperti perusahaan pengolahan perikanan di sekitar PPP Tamperan.

Analisis Tingkat Kebutuhan dan Estimasi

Analisis tingkat kebutuhan dan estimasi di PPP Tamperan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Tingkat Kebutuhan dan Estimasi di PPP Tamperan

Tahun	Kapal Masuk (Unit)	Kapal Keluar (Unit)	Produksi (Kg)	BBM (Liter)	Es (Ton)	Air Bersih (Ton)
2010	285	228	4.033.013	96.150	568	1.917
2011	264	212	4.756.420	88.120	523	1.782
2012	281	226	4.510.082	96.040	573	1.900
2013	328	262	5.189.422	120.230	731	2.203
2014	342	269	5.906.240	127.105	796	2.262
2015	353	279	6.132.872	133.695	837	2.346
2016	371	292	6.550.818	143.077	903	2.457
2017	389	305	6.968.763	152.459	969	2.568
2018	407	319	7.386.709	161.841	1.036	2.679
2019	425	332	7.804.655	171.223	1.102	2.791
2020	442	345	8.222.600	180.605	1.168	2.902
2021	460	358	8.640.546	189.987	1.234	3.013
2022	478	371	9.058.491	199.369	1.300	3.124
2023	496	385	9.476.437	208.751	1.367	3.235
2024	514	398	9.894.383	218.133	1.433	3.346
2025	531	411	10.312.328	227.155	1.499	3.457
2026	549	424	10.730.274	236.897	1.565	3.568
2027	567	437	11.148.219	246.279	1.631	3.679

Sumber: Penelitian, 2015.

Analisis Pengembangan

Analisis SWOT

Tabel 8. Analisis Skoring Faktor Internal

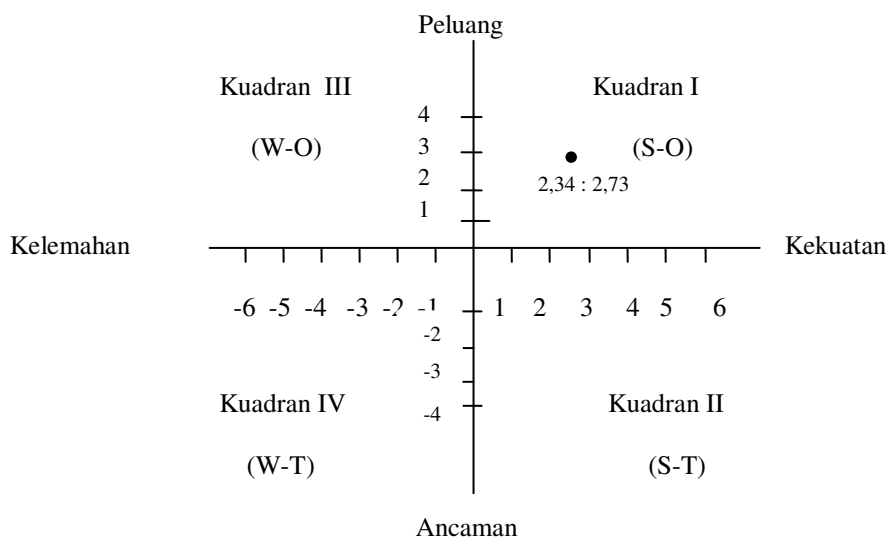
Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Posisi strategis terhadap daerah penangkapan ikan	0,15	3	0,45
Kondisi fasilitas di PPP Tamperan	0,11	3	0,33
Fasilitas keamanan lingkungan	0,11	3	0,33
Ketersediaan air bersih	0,10	2	0,20
Sebagai kawasan minapolitan	0,12	3	0,36
Kelemahan			
Adanya banjir di lingkungan pelabuhan	0,08	2	0,16
Infrastruktur pengolahan limbah	0,06	2	0,12
Kondisi sumberdaya manusia	0,13	3	0,11
Peran Pelabuhan dalam sektor perikanan tangkap	0,14	3	0,28
Jumlah	1		2,34

Tabel 9. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Kebersihan Lingkungan di PPP Tamperan	0,13	3	0,39
Dominasi hasil tangkapan ikan ekonomis tinggi	0,12	3	0,36
Permintaan ikan semakin meningkat	0,14	2	0,28
Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan berada pada kawasan wisata	0,13	3	0,39
Hasil tangkapan atau produksi per hari	0,12	3	0,36
Kapasitas produksi pelabuhan	0,09	3	0,27
Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di PPP Tamperan	0,12	3	0,36
Ancaman			
Alat tangkap tidak ramah lingkungan	0,09	2	0,18
Adanya penangkapan nelayan ilegal	0,07	2	0,14
Jumlah	1		2,73

Penentuan Grand Strategy

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara mendapatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Melakukan pengurangan antara jumlah faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y. Perhitungan skorsing faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan. Dari perhitungan skorsing faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 2,34 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,73 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam matrik strategi dibawah ini.



Gambar 1. Matrik Posisi Strategi SWOT

Dari matrik diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunity*), posisi ini menunjukkan strategi pengembangan yang bersifat agresif, dimana pelabuhan masih dapat berjalan terus dan memperbesar investasi (fasilitas pelayanan) untuk meningkatkan keuntungan (menunjang operasional perikanan tangkap).

Strategi pengembangan dan pengoptimalan yang digunakan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memperoleh peluang setinggi-tingginya, sehingga akan didapatkan perkembangan PPP Tamperan baik berupa manajemen maupun sarana guna menunjang pengembangan perikanan tangkap di PPP Tamperan. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan PPP Tamperan, dengan sarana dan prasarana untuk meningkatkan usaha perikanan (praproduksi, pengolahan dan distribusi hasil perikanan), guna menunjang tumbuhnya industri-industri perikanan yang pada akhirnya menunjang pembangunan perikanan secara keseluruhan;
2. Menentukan lokasi yang diinginkan untuk penetapan fasilitas, berdasarkan lahan yang tersedia, ketentuan umum dan informasi yang tersedia;

3. Pengembangan masyarakat nelayan, dengan penyediaan fasilitas untuk kegiatan operasional dan pembangunan perkampungan nelayan. (sekolah, fasilitas kesehatan).
4. Pembinaan sumberdaya manusia (SDM) perikanan, melalui peningkatan keterampilan dan profesionalisme melalui program-program pelatihan maupun manajemen secara terarah;
5. Meningkatkan kualitas (nilai jual) ikan dan kuantitas hasil produksi agar memiliki harga jual yang tinggi dengan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan dan penanganan yang baik sehingga tidak merusak fisik ikan guna menjaga mutu ikan;
6. Kawasan andalan yang strategis, produktif dan cepat tumbuh sebagai sentra produksi dan sentra industri bagi pengembangan ekonomi terpadu khususnya di sektor perikanan sebagai komoditas unggulan;
7. Perlu penambahan sarana bongkar muat seperti keranjang, *trolly* dan gerobak ikan. Untuk keranjang perlu dicarikan spesifikasi yang lebih baik dan tahan banting yang terbuat dari plastik HDPE (*High Density Poly Ethylene*) sebab keranjang yang sekarang mudah pecah kaerena kelebihan muatan.
8. Perlu penambahan daya listrik guna mempersiapkan jika adanya investor dibidang *cold Storage*, pabrik es, dan lainya yang memerlukan daya listrik yang lebih besar .
9. Dengan jumlah kapal keseluruhan 342 unit, idealnya kolam labuh yang di perlukan adalah 10,18 ha. Pada saat ini luas kolam pelabuhan yang tersedia 6,5 ha. Untuk mengantisipasi pertumbuhan jumlah kapal di PPP Tamperan di perlukan kolam labuh baru seluas 6,5 hektar. Dengan adanya dua kolam labuh pembagian area tambat labuh bisa lebih leluasa.
10. Masih belum termanaftkannya lahan di PPP Tamperan padahal jika dibangun gedung gedung baru untuk pengolahan hasil perikanan akan bisa menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat perikanan setempat dan pelabuhan.

Selain itu PPP Tamperan juga harus berusaha mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada seperti :

1. Fasilitas PPP Tamperan yang masih kurang terawat seperti bangunan lama yang sudah tidak digunakan lagi;
2. Tempat pelelangan ikan yang sudah tidak berfungsi lagi; dan
3. Belum adanya fasilitas IPAL yang akan berdampak buruk bagi pencemaran perairan di PPP Tamperan.

Hal ini perlu dilakukan agar pelabuhan meminimalisir kelemahan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitasnya dari segi fasilitas maupun pelayanan. Peningkatan kualitas fasilitas dan pelayanan yang diberikan pelabuhan terhadap nelayan dan *stakeholder* lainnya diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemanfaatan terhadap fasilitas yang ada, selain itu dapat meningkatkan pendapatan dari pelabuhan itu sendiri.

Perencanaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Perencanaan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan

No.	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	Tandon Air Bersih	Breakwater	Perkampungan nelayan
2	Cold storage	Gudang mesin	Sekolah
3	Pabrik es	Koperasi Simpan Pinjam	Fasilitas kesehatan
4	IPAL	Jetty	Industri pengolahan
5	Sarana bongkar muat	Docking kapal	Industri pengepakan
6	Bengkel Jaring dan Alat Tangkap	Menara suar	Industri pengalengan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas PPP Tamperan cukup lengkap namun beberapa fasilitas tidak digunakan. Fasilitas fungsional yang tidak digunakan seperti pabrik es, *cold storage* dan perbengkelan yang saat ini belum berjalan.
2. Tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas dasar dan fungsional keseluruhan masih dapat digunakan untuk saat ini, namun memerlukan penambahan kapasitas beberapa fasilitas sampai beberapa tahun mendatang. Jumlah produksi ikan dan aktivitas kapal di PPP Tamperan diperkirakan akan mengalami peningkatan di tahun yang akan datang, sehingga memerlukan pengembangan dan penambahan kapasitas fasilitas dasar untuk mempersiapkan perkembangan perikanan tangkap di PPP Tamperan. Selain itu perlu adanya perbaikan beberapa fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi supaya mempunyai daya guna yang maksimal, serta pemanfaatan lahan kosong yang belum digunakan untuk menunjang kawasan minapolitan yang dapat memberikan efek ekonomi bagi pelabuhan dan masyarakat sekitar pelabuhan.
3. Strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperkuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pengoptimalisasian fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan.



Saran

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya perencanaan pengembangan pelabuhan yang lebih baik untuk mengembalikan fasilitas yang tidak digunakan ataupun kurang berfungsi seperti menggunakan TPI, penambahan fasilitas dan pemanfaatan lahan yang masih kosong.
2. Diperlukan adanya penyediaan sarana penunjang perikanan tangkap seperti penambahan *cold storage* supaya dapat menjaga kualitas (nilai jual) ikan, pembangunan pabrik es, *docking* kapal, dan tempat perbaikan jaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I M. 2010. Analisis Anggaran Komprehensif pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Nasional. Ilmu Budaya. Jurnal Ilmu dan Budaya. 32 (23) : 2357-2376.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-pokok Desain untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. Ditjenkan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Lubis, A., Pane, B., Kurniawan, Y., Chaussade, J., Lambert, C., dan P. Potters. 2002. Atlas Perikanan Tangkap dan Pelabuhan Perikanan di Pulau Jawa, Suatu Pendekatan Geografi Perikanan Tangkap Indonesia. Kampus IPB Dermaga. Bogor.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Nazir, M. 2005. Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Palys, T. 2008. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Simon Fraser University. OAKs, pp.697-698.
- Rangkuti, F. 2002. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Edisi/cetakan kesembilan.